

**PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PENEGAKAN
KEDISIPLINAN SISWA GENERASI Z DI SMP NEGERI 01 KABAWETAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna mengikuti Proposal Skripsi
Bimbingan Konseling Pendidikan Islam



OLEH:

SRI RAHAYU

NIM : 19641024

PROGRAM BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

ISTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

2023/2024

HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada.

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

di-

Curup

Assalamu'alaikum wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi saudara mahasiswa BKPI yang berjudul **Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Penegakan Kedisiplinan Siswa Generas Z Di SMP Negeri 01 kabawetan** sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah institut agama islam negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, terimakasih

Wassalamualaikum wr wb

Dosen Pembimbing I

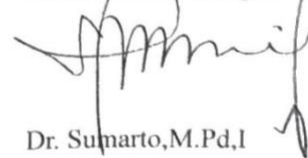


Dr. Dinna Hajja Ristianti, M.Pd, Kons

NIP.1982210022006042002

Curup, Oktober 2023

Dosen Pembimbing II



Dr. Sumarto, M.Pd, I

NIP: 199003242019031013

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri Rahayu
NIM : 19641024
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi , dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Desember 2023

Penulis

The image shows a handwritten signature in black ink over a rectangular official stamp. The stamp contains the text 'METERAI TEMPEL' and 'CSFA 18673111'.

Sri Rahayu

NIM.19641024

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 83 /An.34/F.T/1/PP.00.9/12/2023

Nama : Sri Rahayu
NIM : 19641024
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Bimbingan konseling Pendidikan islam
Judul : Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Penegakan
Kedisiplinan Siswa Generasi Z Di Smp 01 Kabawetan

Telah dimunaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

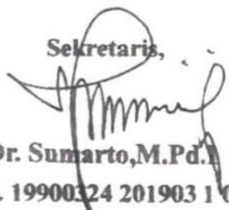
Hari/ Tanggal : Rabu, 06 Desember 2023
Pukul : 9.30-11.00
Tempat : Ruang 01 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

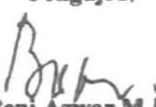
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

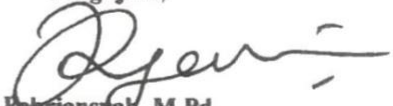
TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Dinda Hajja Ristanti, M.Pd, Kons
NIP. 19821002 200604 2 002

Sekretaris,

Dr. Sumarto, M.Pd.
NIP. 19900324 201903 1 013

Penguji I,

Dr. H. Beni Azwar, M.Pd, Kons
NIP. 19670424 199203 1 003

Penguji II,

Febriansyah, M.Pd
NIP. 1990020 4201903 1 003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah


Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 19740921 200003 1 003

KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikumwarohmatuhllahi wabarokatuh

Segala puji bagi Allah SWT karena dengan Rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dengan judul “ **Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Penegakan Kedisiplinan Siswa Di Generasi Z**” **skripsi ini** dibuat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu (S1) pada program studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Karena itu pada kesenpatan ini saya ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berperan dalam menyelesaikan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini, memang tidak sedikit kendala yang dihadapi. Namun, berkat nikmat Allah SWT, rasa terima kasih yang sangat tulus penulis sampaikan karena telah memberikan kesempatan, Kesehatan, kemampuan berfikir dan berkat kerja keras penulis, doa dari orang terkasih, beserta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan penelitian ini terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah., M.Pd.I Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri(IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag Selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. Muhammad Istan., SE., M.Pd., M.M Selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Nelson., S.Ag., M.Pdi Selaku Wakil Rektor III IAIN curup
5. Bapak Dr Sutarto S.Ag, M.Pd Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah

6. Bapak Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum Selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah
7. Ibu Bakti Komalasari, S.AgM.Pd. Selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah
8. Bapak Febriansyah M.Pd Ketua Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
9. Ibu Dr. Dina Hajja Ristianti, M.Pd,Kons selaku dosen pembimbing 1
10. Bapak Dr. Sumarto, M.Pd,I selaku dosen pembimbing 2
11. Bapak Dr. Beni Azwar,M.Pd,Kons selaku dosen penguji 1
12. Bapak Febriansyah,M.Pd selaku dosen penguji 2
13. Seluruh dosen IAIN Curup khususnya para dosen BKPI yang telah mengajarkan banyak ilmu selama masa perkuliahan penulis

Akhirnya dengan kerendahan hati, berharap agar skripsi ini bisa dimanfaatkan bagi semua orang dan penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengucapkan permohonan maaf atas segala kekurangan dan kepada Allah SWT penulis memohon ridho-Nya. Atas segala bantuan dari berbagai pihak, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, semoga menjadi nilai pahala di sisnya-Nya. Aamiinn yaa robbal'aalamin

Wassalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh

Curup, desember 2023
Penulis

Sri rahayu
NIM.19641024

MOTTO

**SIAPA YANG MENEMPUH JALAN UNTUK MENCARI ILMU,
MAKA ALLAH AKAN MUDAHKAN JALAN MENUJU SURGA (
HR. MUSLIM)**

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah robbil, aalamin dengan mengucapkan Syukur kepada Allah subhanallahwa ta'ala skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Terima kasih kepada Allah SWT karena berkat ialah skripsi ini dapat terselesaikan
2. Teruntuk diriku sendiri, Perempuan yang kuat yang mampu berjuang sendiri dalam menyelesaikan skripsi ini
3. Ayah dan ibu tercinta yaitu Ayahanda Winarno dan dan Ibunda Yusmaniar yang selalu memberikan dukungan dan berjuang memberikan yang terbaik sehingga penulis dapat menempuh Pendidikan hingga sarjana sampai dengan selesai
4. Abang Agung Wijaya, adek Nadia Triwahyuni dan Mbak Helen Safaringga yang sudah memberikan dukungan dan semangat
5. Kepada ponakan Almira Bratandari yang sudah memberikan semangat dengan kelucuannya
6. Kepada sepupuku Wabil Azhar Pranaja dan Catra Prayoga yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada mbaknya ini
7. Teruntuk teman-teman ku sedari kecil Desbi, Nadia, Hayun Dan Oktapia terimakasih sudah memberikan support dan motivasinya
8. Teruntuk sahabat aku Kaka, Ermafit, Mamintan yang sudah membantu dalam proses mengerjakan skripsi ini
9. Kepada teman-teman KKN Embong 1 yang sudah memberikan dukungan atau memotivasinya
10. Teruntuk orang-orang baik yang tidak bisa ku sebutkan satu persatu terimakasih atas dukungan, bantuan dan motivasinya
11. Almamater ku tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Terimakasih kalian telah memberikan ku motivasi, dukungan, moral serta material yang selalu semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih kalian telah memberikan hal yang tak terlupakan.

PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PENEGAKAN KEDISIPLINAN SISWA GENERASI Z DI SMP 01 KABAWETAN

SRI RAHAYU (19641024)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mendeskripsikan peran guru Bimbingan dan Konseling dalam menegakan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 01 Kabawetan. Penelitian ini diangkat berdasarkan wawancara awal dengan guru Bimbingan dan Konseling yang dimana ada beberapa siswa yang tidak menaati peraturan di sekolah dan data absen kelas masih ada beberapa siswa yang datang terlambat ke sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui bagaimana peran guru Bimbingan dan Konseling dalam penegakan kedisiplinan siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, artinya penelitian bertujuan untuk memahami studi kasus tentang apa yang dialami subjek penelitian, misalnya, perilaku, persepsi, motivasi dan Tindakan dan lainnya. berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK dan data absen kelas bahwa siswa kelas VIII C yang terbanyak datang terlambat ke sekolah berjumlah 5 orang. Maka informan di penelitian ini guru BK dan 5 orang siswa kelas VIII C. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Dan untuk Teknik dalam analisis data yaitu dengan cara reduksi data dan kesimpulan serta data yang terkumpul di cek ke absahnya dengan menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa di SMP negeri 01 Kabawetan masih terbilang belum disiplin terbukti dengan hasil absen kelas siswa masih ada siswa yang datang terlambat ke sekolah. Peran guru Bimbingan Konseling dalam penegakan kedisiplinan adalah memberikan teguran dan nasehat kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah kemudian bekerja sama dengan guru lainnya seperti guru piket yang memberikan hukuman kepada siswa yang terlambat dan apabila siswa sudah terlalau sering melakukan pelanggaran di sekolah seperti datang terlambat maka siswa tersebut akan di panggil keruang Bimbingan Konseling untuk di minta keterangan atau dilaksanakan konseling individual dan guru Bimbingan Konseling akan menghubungi pihak keluarga untuk di mintai keterangan.

Kata Kunci: Peran Guru Bimbingan Konseling Kedisiplinan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....	ii
PLAGIAT	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
Abstrak.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A.Latar belakang masalah.....	1
B.Fokus Penelitian.....	8
C.Pertanyaan penelitian	9
D.Tujuan Penelitian	9
E.Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI	11
A.Peran Guru Bimbingan dan Konseling	11
B.Kedisiplinan Siswa.....	23
C.Generasi Z	31
D. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	39
A.Jenis Penelitian.....	39
B.Lokasi dan Waktu Penelitian	40
C.Sumber Data.....	41
D.Subjek Penelitian.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42

F. Teknik Analisis Data.....	45
G. Triagulasi data.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Demografi Penelitian	51
B. Hasil penelitian	57
BAB V PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	0

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan pembangunan. Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Keberadaan pendidikan dalam kehidupan manusia sangatlah penting artinya dalam perkembangan kebudayaan manusia, pendidikan merupakan tolok ukur untuk mengetahui berhasil tidaknya suatu kebudayaan manusia pada masa dan bangsa tertentu.¹ Bangsa bisa dikatakan maju apabila tingkatan pendidikannya telah memadai dengan keadaan yang dialaminya, dan bisa dikatakan mundur apabila pendidikan tidak dapat menjawab tantangan-tantangan yang ada. Berbicara tentang masalah pendidikan tidak akan terlepas dari komponen yang menentukan yaitu organisasi, personil, kesiswaan, sarana dan prasarana, pembiayaan, kurikulum, hubungan masyarakat, administrasi keuangan dan guru sebagai penggerak.

¹ Bayraktar Bayrakli, *Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, (Jakarta: Inisiasi Press, 2004)

Pendidikan adalah suatu perkembangan dan pertumbuhan manusia yang terus menerus dalam bentuk generasi tua mengajarkan kepada generasi yang lebih muda, berbagai hasil pelajaran dan pengamalan mereka dan orang-orang terdahulu dari mereka. Perkembangan dan kemajuan peradaban manusia dalam berbagai dimensinya secara umum merupakan akibat dari Pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar orang dewasa untuk membantu, membimbing pertumbuhan dan perkembangan anak didik secara teratur ke arah kedewasaan.²

Sekolah adalah lembaga yang menyelenggarakan pendidikan formal, yang berperan sangat penting dalam usaha mendewasakan anak didiknya, maka pendidikan senantiasa di perlukan dan memerlukan suatu proses yang akan berlangsung terus menerus dalam usaha untuk mewariskan nilai-nilai dan kecakapan yang dimiliki oleh manusia pada generasi berikutnya.³

Guru adalah seseorang yang dihormati karena memiliki peranan yang penting dalam mendidik siswanya guru juga sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didiknya untuk mewujudkan tujuan hidupnya.⁴ Guru juga mempunyai pengaruh yang besar pada akhlaq murid-muridnya Karena, guru itu menjadi contoh teladan bagi siswanya.⁵

² Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: CV. Rema Karya, 1986), ha12

³ Buchari, Agustini. "Peran guru dalam pengelolaan pembelajaran." *Jurnal Ilmiah Iqra'* 12.2 (2018): hal 106-124.

⁴ Rusdian dan Yeti Heryati, *Pendidikan Profesi Keguruan*, (Bandung: CV Pustaka Setia,2015), hal.43

⁵ Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: PT Hidakarya Agung, 1983), hal.15

Seorang guru memiliki peranan dan pengaruh terhadap siswanya, agar siswa yang di bimbing bisa menjadi lebih baik. Guru merupakan orang tua siswa di sekolah yang mempunyai tanggung jawab dalam mengarahkan dan membimbing siswanya untuk menjadi lebih baik. Di sekolah guru tidak hanya membimbing siswa dalam proses pembelajarannya di kelas tetapi guru juga memberikan bimbingan kepada siswanya yang memiliki masalah baik itu masalah pribadi maupun masalah kelompok. Bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang di lakukan secara berkesinambungan agar individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri. Sehingga siswa tersebut dapat mengarahkan dirinya sendiri dan dapat bertindak dengan sewajarnya. Sesuai dengan tuntunan dan keadaan lingkungan sekolah pada umumnya.⁶ Bimbingan juga dapat diberikan kepada siapa saja yang membutuhkan tanpa memandang umur (*of any age*) sehingga anak atau orang dewasa dapat menjadi objek bimbingan.⁷

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di pahami bahwa bimbingan adalah bantuan yang di berikan guru kepada siswanya yang memiliki masalah agar siswa disekolah akan lebih efektif apabila guru bidang study bekerja sama dengan guru Bimbingan dan Konseling dalam proses penerapan kedisiplinan siswa. Namun guru Bimbingan dan Konseling ini memiliki keterbatasan dalam hal yang

⁶ Soetjipto dan Rafli, Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hal. 62

⁷ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (studi Karier)*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2004)

berkaitan terhadap kurangnya waktu untuk betatap muka dengan siswa hal ini karena jam guru Bimbingan Konseling masih terbatas sehingga untuk memberika pelayanan terhadap siswa dalam jumlah yang cukup banyak tidak bisa di lakukan secara intensif, sehingga tidak mungkin dapat memberikan bentuk pelayanan seperti memberikan pengajaran untuk bidang studi tertentu Siswa di SMP Negri 01 Kabawetan masih banyak yang kurang disiplin di sekolah terbukti dengan masih adanya siswa yang telat masuk jam pelajaran, berkelahi di dalam kelas, tidak mengerjakan tugas, keluar masuk, ketika jam pelajaran, membolos dan tidak mentaati tata tertib sekolah yang lainnya. Apabila merujuk pada masalah-masalah yang dihadapi siswa tersebut.⁸ Maka, Bimbingan dan Konseling bertujuan untuk membantu siswa meperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan yang dimilikinya.⁹

permasalahan yang di alami siswa sering kali tidak dapat di hindari meski dalam pengajar baik sekalipun, disinilah perlunya pelayanan Bimbingan dan Konseling di samping kegiatan pengajaran. Bimbingan dan konseling di sekolah adalah pelayanan untuk semua murid yang mengacu pada keseluruhan perkembangan mereka. Guru Bimbingan dan Konseling tidak hanya memberikan bimbingan kepada siswa yang membutuhkan dan bermasalah tetapi juga guru sebagai pendidik memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan

⁸ Hasil wawancara 07 oktober 2023

⁹ Rusdiana dan Yeti Heryati, *Pendidikan Profesi Keguruan*, hal. 289

kedisiplinan pada siswanya. Dengan disiplin siswa dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan, dapat mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya, menjauhi siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah, mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar. Pentingnya disiplin bagi siswa, bahwa dengan disiplin anak dapat memahami batas-batas norma dan mampu berperilaku sesuai dengan batasan norma tersebut, dengan kata lain anak dapat mengendalikan diri dari perilaku yang menyimpang.¹⁰

Pengembangan disiplin memerlukan perhatian penuh dari guru, karena disiplin merupakan suatu sikap yang perlu ditingkatkan oleh guru untuk menciptakan suasana belajar yang tertib. Disiplin merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap berbagai peraturan dan perundang-undangan.¹¹

Disiplin dalam belajar ada banyak macamnya, yaitu melakukan kegiatan yang positif, belajar teratur dan selalu bekerja dengan penuh tanggung jawab, selalu belajar dan bekerja keras, selalu bekerja dengan semangat tanggung jawab dan ketertiban, selalu mengetahui segala peraturan dan mentaati peraturan perundang-undangan. peraturan dalam lingkungan pembelajaran yang interaktif secara sosial,

¹⁰ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hal. 116.

¹¹ Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), hal.33

mampu menjaga ketertiban umum dan hubungan sosial secara bertanggung jawab, selalu menghormati norma-norma yang berlaku di sekolah, di lingkungan keluarga dan di masyarakat menjaga keutuhan dalam hubungan sosial. Selalu menghargai waktu, selalu aktif melakukan kegiatan yang positif, sering bekerja hati-hati dan bertanggung jawab, sering menaati peraturan, menjaga ketertiban umum dan lingkungan keluarga, sering bekerja keras dan mempunyai rasa tanggung jawab, selalu menghindari mengabaikan peraturan.¹² Oleh karena itu, baik peran guru dan maupun kepala sekolah keduanya memiliki keterkaitan yang erat dalam penegakan kedisiplinan yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Dengan pesatnya perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan menjadi sebuah tantangan bagi dunia pendidikan, karena transportasi budaya antar negara semakin mudah, semua orang dapat berkomunikasi dan menjangkau semua orang, sesuatu yang tidak terbatas. Kita kini memasuki era globalisasi dimana kesenjangan antara aturan, budaya, norma, dan lain-lain. semakin meningkat mulai memudar, baik pada orang dewasa, remaja bahkan anak-anak. Apabila hal ini dapat didekati dengan pemahaman yang benar, maka karakter seseorang tentunya akan sesuai dengan tujuan globalisasi, seperti dapat membantu masyarakat hidup

¹² Fathurrohman, Muhammad. *Model Pembelajaran Inovatif*. (Jogjakarta: Ar-. Ruzz Media, 2015), hal. 128.

dengan mudah, nyaman dan bahagia. Namun jika globalisasi tidak dirawat dan dipahami dengan baik maka akan mengakibatkan hilangnya jati diri.¹³

Terutama pada Generasi Z yang pada umumnya lahir di masa period Globalisasi, tumbuh dan berkembang dengan sebuah ketergantungan yang besar pada teknologi digital.¹⁴ Mereka mampu mengaplikasikan semua kegiatan dalam satu waktu seperti menggunakan ponsel, browsing dengan particular computer (PC), dan mendengarkan musik dengan headset. Sejak kecil mereka sudah tumbuh dan berkembang dengan sebuah ketergantungan yang besar pada teknologi digital dan akrab dengan gawai canggih yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap kepribadian mereka.¹⁵ Adapun pendapat dari, Hellen Chou P. berpendapat bahwa “Generasi Z atau yang dikenal dengan generasi digital merupakan generasi muda yang tumbuh dan berkembang dengan sebuah ketergantungan yang besar pada teknologi digital.¹⁶

Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru Bimbingan dan Konseling Beberapa kejadian yang memceminkan ketidakdisiplin siswa. Beliau mengatakan bahwa masih ada siswa yang melakukan pelanggaran dan siswa terbanyak melanggar peraturan adalah siswa kelas VIII C seperti: datang

¹³ Nyoman kutha Ratna, *Peranan Karya Sastra, Seni dan Budaya dalam Pendidikan Karakter*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal. 43.

¹⁴ Chou Hellen Pratama. *Cyber Smart Parenting*. (Bandung: PT. Visi AnugerahIndonesia, 2012), hal. 35

¹⁵ Natali Yustisia, “*Teori Generasi*”. Perbanas Institut. Artikel diakses pada 21 Mei

¹⁶ Hellen Chou Pratama, *Cyber Smart Parenting*, (Bandung: PT. Visi Anugerah Indonesia,2012), hal 34

terlambat, tidak menaati peraturan di sekolah, keluar masuk ketika jam pelajaran, tidak mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru, mengeluarkan baju tidak rapi dan masih banyak lagi.¹⁷ Oleh karena itu peneliti ingin lebih dalam mengenai studi kasus tersebut Ketidaksiplinan siswa di SMP Negeri 01 Kabawetan. Maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang peran guru Bimbingan dan Konseling dalam penegakan kedisiplinan siswa generasi Z.

Meskipun demikian, dapat diketahui pula bahwa di SMP Negeri 01 Kabawetan, siswa yang datang untuk masuk kesekolah berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda baik berbagai macam daerah dan memiliki karakter yang sangat berbeda-beda, maka peneliti menganggap penting untuk melakukan penelitian dengan judul: **Peran Guru Bimbingan dan konseling Dalam Penegakan Kedisiplinan Generasi Z Pada Siswa SMP Negeri 01 Kabawetan**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti memberikan Batasan masalah dalam penelitian ini agar permasalahan tetap fokus pada tujuan kelas VIII C dan tidak meluas pada permasalahan lain. Adapun Batasan masalah yang akan menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Gambaran kedisiplinan siswa kelas VIII C SMP Negeri 01 Kabawetan.

¹⁷ Hasil wawancara 7 oktober 2023

2. Peran guru bimbingan dan konseling di kelas VIII C SMP Negeri 01 Kabawetan.
3. Faktor pendukung dan penghambat guru bimbingan dan konseling dalam penegakan kedisiplinan siswa di kelas VIII C SMP Negeri 01 Kabawetan.

C. Pertanyaan penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang telah ditetapkan tersebut, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kedisiplinan di SMP Negeri 01 Kabawetan?
2. Bagaimana peran guru Bimbingan dan Konseling dalam penegakan kedisiplinan siswa di Generasi Z di SMP Negeri 01 Kabawetan?
3. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung penegakan kedisiplinan siswa di Generasi Z siswa SMP Negeri 01 Kabawetan?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana gambaran kedisiplinan siswa sebagai Generasi Z di kelas VIII C SMP Negeri 01 Kabawetan.
2. Mengetahui peran guru Bimbingan dan Konseling dalam penegakan kedisiplinan siswa sebagai Generasi Z di kelas VIII C SMP Negeri 01 Kabawetan.

3. Mengetahui proses guru Bimbingan dan Konseling dalam penegakan kedisiplinan Generasi Z pada siswa SMP Negeri 01 Kabawetan
4. Mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung guru Bimbingan dan Konseling dalam penegakan kedisiplinan siswa di Generasi Z

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan memberikan pengetahuan tentang strategi guru bimbingan dan konseling dalam peran guru Bimbingan dan Konseling dalam penegakan kedisiplinan di Generasi Z yang berguna untuk meningkatkan kualitas individu siswa.

2. Secara Praktis

- a. Memberikan informasi tentang penyebab kesulitan yang dialami oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam penegakan kedisiplinan Generasi Z siswa, sehingga dapat melakukan upaya untuk mengurangi kesulitan tersebutlah.
- b. Memotivasi guru Bimbingan dan Konseling untuk senantiasa meningkatkan strategi layanan Bimbingan dan Konseling yang sesuai dengan karakter siswa sehingga kualitas individu siswa dapat meningkat.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Peran Guru Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian peran guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling merupakan petugas yang profesional, artinya telah dipersiapkan secara formal oleh lembaga atau lembaga pendidikan yang terakreditasi dan dilatih secara khusus untuk menguasai seperangkat keterampilan yang diperlukan untuk pekerjaan bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling merupakan suatu pekerjaan yang memerlukan kualifikasi staf yang profesional, orang yang tidak terlatih, belum terlatih dan tidak mempunyai persiapan khusus terlebih dahulu untuk melaksanakan pekerjaan tersebut tidak dapat melakukannya. Seperti yang dikatakan Winkel, “Konselor sekolah adalah seorang profesional yang telah menerima pelatihan khusus di universitas dan mencurahkan waktunya untuk layanan bimbingan dan konseling”¹⁸

Menurut teori Namora Lumongga Lubis, Bimbingan dan Konseling adalah mereka yang mendampingi klien selama proses konseling. Sebagai pihak yang paling memahami dasar-dasar teknik konseling secara umum, maka konsultan

¹⁸ Winkel W.S. *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*, (Jakarta: PT Gramedia, 2005),hal 167

dalam menjalankan perannya berperan sebagai fasilitator bagi klien. Selain itu, konseling juga berperan sebagai penasehat dan konselor yang mendampingi klien hingga menemukan dan mengatasi permasalahan yang dihadapinya. Oleh karena itu, tidak berlebihan jika dikatakan bahwa konselor adalah ahli yang sangat berarti bagi klien.¹⁹

Sardiman merincikan peranan guru tersebut menjadi 9 peran guru. 9 peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar tersebut yaitu:

a. Informator.

pelaksanaan mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum.

b. Organisator

Pengelola kegiatan pembelajaran, program, workshop, jadwal pelajaran dan kegiatan lainnya. Pengorganisasian komponen-komponen kegiatan pembelajaran perlu disesuaikan oleh guru untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien bagi guru dan peserta didik.

c. Motivator

Peran motivator sangat penting untuk meningkatkan minat siswa dan mengembangkan aktivitas belajarnya. Guru harus mampu menstimulasi, mendorong, dan menguatkan untuk mengembangkan potensi siswa,

¹⁹ Numora Lumongga Lubis. *Memahami Dasar-dasar Konseling dalam Teori dan Praktik* (Jakarta Kencana, 2011) 21-22

meningkatkan kemandirian (aktivitas) dan kreatifitas (kreativitas) agar ada kedinamisan dalam proses pembelajaran.

d. Pengarah atau Director.

Guru harus mampu membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

e. Inisiator

Guru adalah pencipta gagasan dalam proses pembelajaran. Ide yang dihasilkan harus merupakan ide kreatif yang dapat ditiru oleh siswa..

f. Transmitter

Dalam kegiatan belajar mengajar guru juga akan bertindak selaku penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.

g. Fasilitator

Guru wajib menyediakan sarana dan kemudahan dalam proses belajar mengajar, misalnya dengan menciptakan suasana yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran, selaras dengan perkembangan peserta didik, agar proses belajar mengajar berlangsung secara efektif dan optimal.

h. Mediator

Mediator ini dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa. Misalnya saja menengahi atau memberikan jalan keluar atau solusi ketika diskusi tidak berjalan dengan baik. Mediator juga dapat diartikan sebagai penyedia media pembelajaran, guru menentukan media pembelajaran mana yang tepat digunakan dalam pembelajaran.

i. Evaluator

Guru memiliki tugas untuk menilai dan mengamati perkembangan prestasi belajar peserta didik. Guru memiliki otoritas penuh dalam menilai peserta didik, namun demikian evaluasi tetap harus dilaksanakan dengan objektif. Evaluasi yang dilakukan guru harus dilakukan dengan metode dan prosedur tertentu yang telah direncanakan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.²⁰

Hal ini juga berhubungan dengan beberapa Ayat Al-Quran mengenai kinerja seorang guru terdapat surat An Nahl ayat 125 yang berbunyi sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”

Ayat di atas berdasarkan tafsir Ibnu Katsir yang menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan Rasulullah untuk menyeru manusia kepada-Nya dengan bijaksana, seperti halnya kita sebagai manusia, untuk mengajarkan atau menyiarkan mengembangkan manusia kepada kebaikan, mengajak mereka berbuat sesuatu. dengan cara yang baik dan benar dalam mengajar atau melatih, kami tidak menyarankan anda mengajar dan melatih dengan cara

²⁰ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, hal 144-146

berdiskusi atau berdebat dan membicarakan tentang agar menularkan kebaikan kepada orang lain dengan berbuat baik. Karena manusia memang perlu diingatkan untuk terus berbuat baik, karena kebaikan adalah perintah Tuhan, makanya penting bagi manusia untuk saling mengingatkan, karena manusia yang hidup di dunia mereka akan di tanyakan oleh Allah semasa hidupnya tentang apa yang di perbuat selama hidupnya²¹

Ahmad Juantica mengatakan, “Peran seorang guru Bimbingan dan konseling adalah seseorang yang mempunyai seperangkat alat untuk mengatasi hambatan dan kesulitan belajar serta beradaptasi dengan lingkungan pendidikan, sosial dan pekerjaan.²² Guru Bimbingan Konseling harus mempunyai kemampuan untuk bertindak dan bertingkah laku yang ramah dan bijaksana kepada siswa, guru Bimbingan dan Konseling harus mampu menempatkan dirinya dan memahami keadaan-keadaan siswanya. Guru Bimbingan dan Konseling dalam lembaga pendidikan atau sekolah memiliki peran yang sangat penting bagi pembentukan pribadi dan karakter peserta didik agar dapat mengatasi segala masalah yang timbul, baik dari bidang pribadi, sosial, belajar, maupun karir. Dengan demikian, peserta didik dapat mengatasi masalahnya dan menemukan cita-cita yang diinginkan sesuai dengan harapan.

²¹ <https://tafsiralquran-id.cdn.ampproject.org/v/s/tafsiralquran.id/tafsir-surah-an-ayat-125>

²² Ahmad Juantica, 2006, *Bimbingan dan Konseling dalam Beragai Latar Kehidupan*, Bandung: PT Revika Aditama, hal. 8.

Pelayanan bimbingan dan konseling telah menjadi salah satu pelayanan yang penting di setiap sekolah. Menurut Suriadi dan Salwa (dalam Tohirin) “ada sepuluh alasan mengapa pelayanan bimbingan dan konseling perlu diadakan khususnya di sekolah atau madrasah”, yaitu:²³

- a. Membantu siswa agar berkembang dalam semua bidang
- b. Membantu siswa untuk membuat pilihan yang sesuai pada semua tingkatan sekolah
- c. Membantu siswa membuat perencanaan dan pemilihan karier di masa depan (setelah tamat)
- d. Membantu siswa membuat penyesuaian yang baik di sekolah dan juga di luar sekolah
- e. Membantu dan melengkapi upaya yang dilakukan orangtua di rumah
- f. Membantu siswa yang memerlukan bantuan
- g. Menambah daya tarik sekolah terhadap Masyarakat
- h. Membantu sekolah dalam mencapai sukses pendidikan (akademik) baik di tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi, dan Membantu mengatasi masalah disiplin pada siswa.

Manfaat program Bimbingan dan Konseling perkembangan meliputi empat komponen program, yaitu layanan dasar, layanan responsive, layanan

²³ Tohirin, 2013, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* (Berbasis Integral), Jakarta: PT RajaGrafindo Persadar, hal. 11-12.

perencanaan individual, dan dukungan sistem. Masing-masing komponen itu dijelaskan sebagai berikut:²⁴

a. Layanan dasar bimbingan

Layanan dasar bimbingan merupakan layanan bantuan bagi seluruh peserta didik (*for all*) melalui kegiatan-kegiatan kelas atau di luar kelas, yang disajikan secara sistematis, dalam rangka membantu peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Layanan ini bertujuan untuk membantu semua peserta didik agar memperoleh perkembangan yang normal, memiliki mental yang sehat, dan memperoleh keterampilan dasar hidupnya. Tujuan layanan ini dapat juga dirumuskan sebagai upaya membantu peserta didik agar:

- 1) memiliki kesadaran (pemahaman) tentang diri dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, sosial budaya, dan agama)
- 2) mampu mengembangkan keterampilan untuk mengidentifikasi tanggung jawab atau seperangkat tingkah laku tepat (memadai) bagi penyesuaian dirinya dengan lingkungannya
- 3) mampu menangani atau memenuhi kebutuhan dan masalahnya
- 4) mampu mengembangkan dirinya dalam rangka mencapai tujuan hidupnya.

²⁴ Priyatno.dan Erma Amti, Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling,,,,, hal 282

b. Layanan Responsif

Layanan responsive merupakan “layanan bantuan bagi para peserta didik yang memiliki kebutuhan atau masalah yang memerlukan pertolongan dengan segera (*Immediate needs and concerns*)” Layanan ini bertujuan untuk membantu peserta didik dalam memenuhi kebutuhannya yang dirasakan pada saat ini, atau para peserta didik yang dipandang mengalami hambatan (kegagalan) dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya. Indikator dari kegagalan itu berupa ketidakmampuan untuk menyesuaikan diri atau perilaku bermasalah, atau maladjustment (maladjustment).

c. Layanan Perencanaan individual

Layanan perencanaan individual dapat diartikan layanan bantuan kepada semua peserta didik agar mampu membuat dan melaksanakan perencanaan masa depannya, berdasarkan permasalahan akan kekuatan dan kelemahan. Dapat juga dikemukakan bahwa layanan ini bertujuan untuk membimbing seluruh peserta didik agar:

- 1) memiliki kemampuan untuk merumuskan tujuan, perencanaan, atau pengelolaan terhadap pengembangan dirinya, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karier,
- 2) dapat belajar memantau dan memahami perkembangan dirinya.

3) dapat melakukan kegiatan atau Tindakan berdasarkan pemahamannya atau tujuannya yang telah dirumuskan secara proaktif

d. Dukungan Sistem

Ketiga komponen program di atas memberikan layanan bimbingan langsung kepada mahasiswa. Dukungan sistem kini menjadi komponen program yang secara tidak langsung mendukung siswa dan mendorong perkembangan yang harmonis. Dukungan sistem mencakup kegiatan administratif yang memperkuat, memelihara, dan meningkatkan kurikulum secara keseluruhan melalui pengembangan profesional, hubungan masyarakat dan staf, dan konsultasi dengan guru/penasihat profesional, masyarakat, dan manajemen program penelitian dan pengembangan.²⁵

Sebagai salah satu lembaga pendidikan, sekolah membutuhkan pelayanan Bimbingan dan Konseling dalam penyeleggaraan dan peningkatan kondisi kehidupan di sekolah demi tercapainya tujuan pendidikan. Bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru Bimbingan dan Konseling di sekolah merupakan usaha untuk membantu peserta didik dalam memahami dirinya sendiri dan lingkungannya, mengentaskan

²⁵ Thomas Ellis, *The Missouri Comprehensive Guidance Model*. (Columbia: The Educational Resource Information Center, 1990), hal.171.

permasalahan, memahami kemampuan-kemampuan yang dimilikinya sehingga dapat dikembangkan dengan baik kemampuan tersebut, serta dapat mengambil keputusan sendiri sehingga tercipta kehidupan yang lebih baik. Adapun peran guru bimbingan dan konseling di sekolah antara lain adalah:²⁶

- a. Mengadministrasikan kegiatan bimbingan dan konseling
- b. Melaksanakan tindak lanjut hasil analisis evaluasi
- c. Menganalisis hasil evaluasi
- d. Mengevaluasi proses hasil layanan bimbingan dan konseling
- e. Melaksanakan layanan bidang bimbingan
- f. Melaksanakan kegiatan pendukung layanan bimbingan dan konseling
- g. Merencanakan program bimbingan dan konseling
- h. Memasyarakatkan bimbingan dan konseling.

2. Tujuan guru Bimbingan dan Konseling

Tujuan adalah pernyataan yang menggambarkan suatu hasil yang diharapkan atau sesuatu yang ingin dicapai melalui berbagai kegiatan yang direncanakan. Tujuan bimbingan dan konseling merupakan pernyataan yang menggambarkan kualitas perilaku dari berbagai kegiatan strategi pelayanan yang direncanakan. Bimbingan dan konseling dimaksudkan agar siswa dapat menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam tugas-tugas

²⁶ Fenti Hikmawati, 2014, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, Hal.25

perkembangan yang harus dikuasainya. Kemampuan reseptif meliputi tiga tahapan, yaitu: memahami pentingnya bersikap baik terhadap orang lain (kesadaran), sikap, khususnya menampilkan sikap terpelajar (adaptasi), dan keterampilan atau tindakan (*action*) yang harus dikuasai siswa. sesuai dengan persyaratan yang dicapai di sekolah.²⁷

Dapat diambil suatu kesimpulan bahwa tujuan umum bimbingan dan konseling adalah untuk memandirikan individu. Prayitno mengemukakan bahwa pribadi mandiri itu memiliki lima ciri, yaitu:

- a. memiliki kemampuan untuk memahami diri sendiri dan lingkungannya secara tepat dan obyektif.
- b. menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis
- c. mampu mengambil keputusan secara tepat dan bijaksana
- d. dapat mengarahkan diri sendiri sesuai dengan keputusan yang diambilnya
- e. mampu mewujudkan diri sendiri secara optimal.²⁸

²⁷ Priyatno dan Erma Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), Hal. 281

²⁸ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling...*, hal. 105

Hamdan Bakran Adz Dzaky menyatakan bahwa tujuan Bimbingan Konseling dalam Islam yaitu sebagai berikut:²⁹

- a. Menjadikan jiwa tenang, nyaman, damai, dan menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan, dan membersihkan jiwa dan mental
- b. Memberikan manfaat pada diri sendiri, baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan kerja, maupun lingkungan sekitar untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, dan kesopanan.
- c. Memunculkan dan berkembangnya rasa toleransi, tolong menolong, dan rasa kasih sayang untuk menghasilkan kecerdasan.
- d. Memunculkan dan berkembangnya keinginan untuk berbuat taat kepada-Nya, menjalankan perintah-Nya, dan menjauhi larangan-Nya, sehingga menghasilkan kecerdasan spiritual.
- e. Menghasilkan potensi individu agar dapat melakukan tugas-tugasnya dengan baik, benar, dan dapat memberikan manfaat bagi kehidupan di lingkungannya.

²⁹ Thohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (berbasis integrasi)* Jakarta: Rajawali Pers, 2009, hal. 37

B. Kedisiplinan Siswa

1. Pengertian Kedisiplinan

Kata disiplin sangat familiar dalam kehidupan sehari-hari. Kehidupan kita tidak lepas dari kata disiplin, baik itu di sekolah, kantor, rumah, jalan-jalan, dan lain-lain. Disiplin merupakan perintah yang dapat mengatur tatanan kehidupan individu dan kolektif. Keteraturan tidak diciptakan oleh hewan tetapi oleh manusia sebagai pencipta dan pengarang. Sedangkan kedisiplinan timbul dari dalam jiwa karena adanya keharusan mengikuti aturan-aturan tersebut. Dengan demikian dapat dipahami bahwa disiplin itu terdiri dari aturan-aturan, khususnya kepatuhan (menaati) aturan, peraturan, dan lain-lain. Disiplin berarti mengikuti (menaati) aturan.³⁰ Tanpa disiplin belajar yang baik, sulit bagi peserta didik untuk mencapai suatu hasil pembelajaran yang optimal. Seperti firman Allah pada QS.An nissa:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ٥٩

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ulil amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan Hari Akhir. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat)."

³⁰ Djamarah Syaiful Bahri.. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2012), hal 12

Dari ayat diatas dijelaskan Allah SWT memerintah kita untuk selalu taat kepada peraturan Allah SWT dan rosulnya, disiplin adalah peraturan salah satu bentuk taat kepada Allah SWT, terutama aturan yang ditetapkan Allah SWT.

Menurut Hurlock mengemukakan bahwa, *“Discipline is training in self control oreducation (teaching children what or perfect children to follow the rules.”* Jadi menurut Hurlock, disiplin adalah cara untuk melatih individu atau seseorang dalam hal kontrol diri atau melatih individu mengerti apa yang boleh dan tidak boleh mereka perbuat sesuai dengan peraturan yang berlaku dimasyarakat.³¹

sedangkan menurut Wayson dalam Yusuf, disiplin diartikan sebagai perilaku yang bertanggung jawab, atau sikap bertanggung jawab, sikap bertanggung jawab dalam melakukan sesuatu. Disiplin 3 (tiga) aspek. Ketiga aspek tersebut adalah:

- a. Sikap mental adalah sikap ketaatan dan ketertiban yang dihasilkan dari pengembangan latihan, pengendalian, pemikiran dan pengendalian karakter.
- b. Sikap yang baik mengenai system peraturan perilaku, norma, kriteria, dan standar yang sedemikian rupa, sehingga pemahaman tersebut menumbuhkan

³¹ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta:Erlangga, 1997), hal 21

arti yang mendalam melalui kesadaran, bahwa ketaatan akan aturan, norma merupakan syarat mutlak demi pencapaian keberhasilan.

- c. Sikap atau tingkah laku secara wajar menunjukkan kesungguhan hati, untuk mentaati segala aspek secara cermat dan tertib.³²

2. Macam-Macam Disiplin Siswa

Di dalam bukunya Jamal Ma'mur Asmani yang berjudul "tips menjadi guru inspiratif, kreatif, inovatif", macam-macam disiplin dibedakan menjadi tiga, yaitu:

a. Disiplin Waktu

Disiplin waktu menjadi prioritas utama bagi guru dan siswa. Waktu masuk sekolah seringkali menjadi ukuran utama untuk mendisiplinkan guru dan siswa. Jika guru dan siswa masuk sebelum bel berbunyi, berarti disebut pendisiplin. Jika masuk sekolah saat bel berbunyi maka dianggap tidak disiplin, dan jika masuk setelah bel berbunyi dianggap tidak disiplin dan melanggar peraturan sekolah. Jadi, jangan anggap remeh kedisiplinan waktu ini, usahakan tepat waktu saat berangkat ke sekolah. Demikian pula untuk jam mengajar, waktu masuk dan keluar harus sesuai dengan jam alokasi waktu yang telah ditentukan agar tidak mengganggu jam mengajar guru lain.

³² Soegoeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Kesuksesan*, (Jakarta: Pradnya Paramita.2004), hal.23-24

b. Disiplin Menegakkan Aturan

Disiplin menegakkan aturan sangat berpengaruh terhadap kewibawaan guru. Model pemberian sanksi yang diskriminatif harus ditinggalkan. Murid sekarang yang ini cerdas dan kritis, sehingga kalau diperlakukan semena-mena dan pilih kasih, mereka akan memakai cara mereka sendiri untuk menjatuhkan harga diri guru. Selain itu, pilih kasih dalam memberikan sanksi sangat dibenci dalam agama. Keadilan harus ditegakkan dalam keadaan apa pun. Karena, keadilan itulah yang akan mengantarkan kehidupan ke arah kemajuan, kebahagiaan, dan kedamaian.

c. Disiplin Sikap

Disiplin mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi starting point untuk menata perilaku orang lain. Misalnya, disiplin tidak tergesa-gesa, dan gegabah dalam bertindak. Disiplin dalam sikap ini membutuhkan latihan dan perjuangan, karena, setiap saat banyak hal yang menggoda kita untuk melanggarnya. Dalam melaksanakan disiplin sikap ini, tidak boleh mudah tersinggung dan cepat menghakimi seseorang hanya karena persoalan sepele. Selain itu, juga harus mempunyai keyakinan kuat bahwa tidak ada yang bisa menjatuhkan diri sendirikecuali orang tersebut. Kalau disiplin memegang prinsip dan perilaku dalam kehidupan ini, niscaya kesuksesan akan menghampiri.³³

³³ Asmani, *Tips menjadi Guru Inspiratif*, Yogyakarta: DIVA Pres, 2009 hal. 94-95.

3. Tujuan Kedisiplinan

Tujuan dapat di artikan sebagai suatu usaha untuk memberikan rumusan hasil yang di harapkan dari siswa”.³⁴ Tujuan seluruh disiplin ialah membentuk prilaku pada diri siswa agar siswa dapat bertanggung jawab dan terbiasa melakukan suatu kegiatan dan tata tertib yang telah di tetapkan di sekolah. Dalam arti lain tujuan merupakan pemberi arah pada prilaku. “Secara psikologis tujuan merupakan titik akhir sementara pencapaian kebutuhan”.³⁵

Menerapkan dan menanamkan kedisiplinan pada anak bukan hanya sekedar bentuk pembatasan kebebasan bertindak anak, namun juga bertujuan untuk menciptakan sikap bertanggung jawab, pola hidup yang baik dan tertib. Hal ini ditanamkan di sekolah sebagai kebutuhan belajar bagi siswa yang ingin menjalani kehidupannya masa depan. Selain itu, siswa yang disiplin cenderung tidak melanggar aturan, sehingga membawa kesuksesan. Maman Rachman mengatakan, tujuan disiplin di sekolah adalah :

- a. Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
- b. Mendorong siswa melakukan yang baik dan benar.
- c. MembantuMembantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah.

³⁴ Sardiman, *Interkasi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), hal.57

³⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan pembelajaran*, (Jakarta: Rineka cipta, 2010), hal. 83

- d. Siswa-Siswi belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya
- e. Kedisiplinan diterapkan tanpa menunjukkan kelemahan, tanpa menunjukkan amarah dan kebencian, kalau perlu dengan kelembutan agar parapelanggar kedisiplinan menyadari bahwa disiplin itu diterapkan demi kebaikan dan kemajuan dirinya.
- f. Kedisiplinan mesti diterapkan secara tegas, adil dan konsisten.³⁶

4. Fungsi Disiplin

Fungsi disiplin menurut Tulus Tu'u adalah :

- a. Menata kehidupan bersama.

Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai oranglain dengan cara mentaati peraturan yang berlaku sehingga tidak akan merugikan pihak lain.

- b. Membangun kepribadian

Membangun kepribadian biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Penerapan disiplin yang ada dalam lingkungan akan memberikan dampak bagi baik atau buruknya pertumbuhan kepribadian seseorang.

³⁶ Maman Rachman, *Manajemen Kelas*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 2004), hal. 38.

c. Melatih kepribadian sikap

Perilaku dan pola kehidupan yang baik dan disiplin dapat dibentuk melalui latihan yang baik dan benar pula.³⁷

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan

Disiplin berasal dari kebiasaan hidup dan belajar yang teratur serta mencintai dan menghargai hasil kerja. Bidang studi memerlukan proses pendidikan dan pelatihan yang lengkap. Untuk itulah guru perlu memahami ilmu-ilmu dasar pendidikan dan pelatihan guru, karena dewasa ini terjadi tergerusnya sopan santun dan kedisiplinan dalam melaksanakan proses pendidikan baik peserta didik maupun pendidik. Mengapa disiplin pendidikan di negara kita terkikis? Menurut Cece Wijaya dan A Tabrani Rusyan, ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, antara lain sebagai berikut:

- a. Masyarakat di negara kita pada umumnya sudah berpandangan lebih maju untuk meningkatkan kehidupan sosial-ekonomi, artinya tuntutan kebutuhan hidup lebih mendesak sehingga bagaimanapun caranya, bagaimanapun jalannya, banyak ditempuh untuk menutupi tuntutan hidup tersebut.
- b. Munculnya selera beberapa kelompok manusia ini karena suara hingar-bingar dengan tingkah gerak dan jeritan yang mendekatihisteris, membisingi ruang sejak siang hingga larut malam sehingga perilaku moral hampir sirna.

³⁷ Tulus Ta'al, *Peran Disiplin pada Prilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta:Grafindo, 2004), hal.38

Ini semua tampak sebagai cerminan dari pola yang nyaris lepas dari kendali, diri ingin terlepas dari ikatan dan aturan, ingin bebas sebebas-bebasnya.

- c. Pola dan sistem pendidikan yang sering berubah sehingga membingungkan peserta didik dan para pendidik untuk melaksanakan proses Pendidikan tersebut sehingga tidak berjalan sebagaimana mestinya.
- d. Motivasi belajar para peserta didik dan para pendidik menurun, dengan alasan bahwa mereka beranggapan tanpa belajar dengan baik, tanpa disiplin yang tinggi, dan tanpa mengikuti berbagai kegiatan pun mereka pasti lulus atau naik kelas.
- e. Longgarnya peraturan yang ada, terutama untuk sekolah-sekolah di kota-kota besar.³⁸

6. Indikator Kedisiplinan Peserta Didik

Adapun Indikator Kedisiplinan peserta didik Menurut Wibowo adalah sebagai berikut:³⁹

- a. Masuk sekolah tepat waktu pada jam yang telah ditentukan oleh peraturan di sekolah.
- b. Mengakhiri kegiatan belajar dan pulang sesuai jadwal yang ditentukan.
- c. Menggunakan kelengkapan seragam sekolah sesuai peraturan.
- d. Menjaga kerapian dan kebersihan pakaian sesuai dengan peraturan sekolah

³⁸ A, Cece. Wijaya. *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar. Mengajar.* (Bandung :PT Remaja Rosda karya, 1991) hal 17-18.

³⁹ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter, Strategi membangun Karakter Bangsa Berperadapan*,(Yogjakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 85-86

- e. Apabila berhalangan hadir ke sekolah (tidak masuk sekolah), maka harus menyertakan surat pemberitahuan ke sekolah.
- f. Mengikuti keseluruhan proses pembelajaran dengan baik dan aktif.
- g. Mengikuti dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang di tentukan di sekolah.
- h. Mengerjakan tugas yang diberikan guru.
- i. Melaksanakan tugas piket kelas sesuai jadwal yang ditentukan.
- j. Mengatur waktu belajar

Dalam berbagai persoalan kedisiplinan di sekolah merupakan tindakan siswa-siswi yang merasa peraturan itu hanya sebagai penghalang bagi mereka hendak merasa bebas melakukan apapun di sekolah. Seperti tidak disiplin berpakaian, masuk sekolah tidak tepat waktu, dan lain-lain.

C. Generasi Z

1. Pengertian Generasi Z

Generasi Z merupakan generasi yang lahir antara tahun 1995 hingga 2010 Masehi. Generasi Z merupakan generasi penerus generasi milenial dengan teknologi yang terus berkembang, sebagian diantaranya merupakan keturunan generasi X dan Y. Dikenal juga dengan istilah iGeneration yang berarti generasi jaringan atau generasi internet. Generasi jaringan atau generasi internet adalah masyarakat yang hidup di era digital. Dilihat dari kurun waktu 1995 hingga 2010, jika dihitung usia Generasi Z meliputi 3 tahapan yaitu masa kanak-kanak,

remaja, dan dewasa awal. Namun, para peneliti fokus pada Generasi Z antara tahun 2007 dan 2010, atau mulai dari usia 13 hingga 16 tahun.⁴⁰

2. Karakteristik Generasi Z

Generasi ini memiliki kepribadian yang mencintai teknologi, fleksibel, lebih cerdas dan lebih toleran terhadap perbedaan budaya. Selain itu, ciri-ciri umum dan ciri-ciri Generasi Z juga dijelaskan sebagai berikut:

a. Memiliki ambisi besar untuk sukses.

Anak zaman sekarang cenderung memiliki karakter yang positif dan optimis dalam menggapai mimpi mereka.

b. Cenderung praktis dan berperilaku instan (*speed*)

Anak-anak Gen Z suka memecahkan masalah secara langsung. Mereka tidak ingin menghabiskan banyak waktu untuk memahami suatu masalah. Ini karena anak-anak ini dilahirkan ke dunia yang serba instan.

c. Cinta kebebasan dan memiliki percaya diri tinggi

Generasi ini sangat mencintai kebebasan. Kebebasan berpendapat, kebebasan berkreasi, kebebasan berpendapat, dll. Mereka lahir di dunia modern dimana sebagian besar dari mereka tidak menyukai pembelajaran hafalan. Mereka lebih menyukai pelajaran eksplorasi. Kebanyakan anak

⁴⁰ Natali Yustisia. "Teori Generasi". Perbanas Institut. Artikel diakses pada 21 Mei 2020 dari <https://dosen.perbanas.id/teori-generasi>.

generasi ini memiliki rasa percaya diri yang sangat tinggi mereka memiliki sikap optimis dalam banyak hal.

d. Cenderung menyukai hal yang detail

Generasi ini termasuk dalam generasi yang kritis dalam berpikir, dan detail dalam mencermati suatu permasalahan atau fenomena. Hal ini disebabkan karena mudahnya mencari informasi semudah mengklik tombol *search engine*.

e. Berkeinginan besar untuk mendapatkan pengakuan

Setiap orang pada dasarnya memiliki keinginan agar diakui atas kerja keras, usaha, kompetensi yang telah didedikasikannya. Terlebih generasi ini cenderung ingin diberikan pengakuan dalam bentuk reward (pujian, hadiah, sertifikat, atau penghargaan), karena kemampuan dan eksistensinya sebagai individu yang unik.

f. Digital dan teknologi informasi

Anak-anak pada generasi ini lebih memilih berkomunikasi melalui dunia maya, media sosial daripada menghabiskan waktu bertatap muka dengan orang lain.⁴¹

Dari ciri-ciri di atas, maka faktor-faktor tersebut semuanya mempunyai pengaruh yang besar baik langsung maupun tidak langsung terhadap

⁴¹ Elizabeth T. Santosa. *Raising Children in Digital Era*....,hal 20

perkembangan akhlak, tingkah laku, kepribadian bahkan terhadap hasil pendidikan dan belajar mereka yang masih berstatus pelajar. Meski memiliki kelebihan, anak generasi z masih memiliki kelemahan, seperti sering kali kurang memiliki kemampuan komunikasi verbal. Gen Z tidak menyukai proses mereka seringkali tidak sabar dan menyukai hal-hal yang mendesak.

Guru dapat memberikan pemahaman kepada siswa melalui kebijakan tertentu dengan menggunakan teknologi dalam pembelajaran seperti pembelajaran online atau menggunakan jejaring sosial, dan lain-lain. Siswa menerima pendidikan di mana jika digunakan dengan benar, teknologi benar-benar dapat memberikan dampak positif.⁴²

3. Indikator Generasi Z

Indikator pada setiap generasi meliputi perbedaan kepercayaan, keyakinan, karier, keseimbangan kerja, keluarga, peran gender, dan lingkungan pekerjaan. Indikator anak-anak yang termasuk dalam Generasi Z:

1) Memiliki Ambisi Besar untuk Sukses

Anak zaman sekarang cenderung memiliki karakter yang positif dan optimis dalam menggapai mimpi mereka Cenderung Praktis dan Berperilaku Instan Anak-anak di era Generasi Z menyukai pemecahan masalah yang

⁴² Jannah, Z. N. (2020). *Mendidik Anak Muslim Generasi Digital*. Yogyakarta: Pustaka Al Uswah. hal. 32

praktis. Mereka tidak menyukai berlama-lama meluangkan proses panjang mencermati suatu masalah. Hal ini disebabkan anak-anak ini lahir dalam dunia yang serba instan.

2) Cenderung Praktis dan Berperilaku Instan

Anak-anak di era generasi Z menyukai pemecahan masalah yang praktis. Mereka tidak menyukai berlama-lama meluangkan proses panjang mencermati suatu masalah. Hal ini disebabkan anak-anak ini lahir dalam dunia yang serba instan.

3) Cinta Kebebasan dan Kepercayaan Diri Tinggi

Generasi Z ini sangat menyukai hal-hal yang berbau kebebasan. Kebebasan berpendapat, kebebasan berkreasi, kebebasan berekspresi, dan lain sebagainya. Mereka lahir di dunia yang modern dimana sebagian besar mereka lebih menyukai pelajaran yang bersifat menghafal. Mereka lebih menyukai pelajaran yang bersifat eksplorasi. Anak-anak pada generasi ini mayoritas memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Mereka memiliki sikap optimis dalam banyak hal.

4) Cenderung Menyukai Hal yang Detail

Generasi ini termasuk dalam generasi yang kritis dalam berpikir dan detail dalam mencermati suatu permasalahan atau fenomena. Hal ini

disebabkan oleh mudahnya mencari informasi semudah mengklik tombol search engine.

5) Berkeinginan Besar untuk Mendapatkan Pengakuan

Setiap orang pada dasarnya memiliki keinginan agar diakui atas kerja keras, usaha, dan kompetensi yang telah didedikasikannya. Terlebih generasi ini ingin diberikan pengakuan dalam bentuk reward eksistensinya sebagai individu yang unik.

6) Digital dan Teknologi Informasi

Sesuai dengan namanya, generasi Z lahir saat dunia digital mulai merambah dan berkembang pesat di dunia. Generasi ini sangat mahir dalam menggunakan segala macam gadget yang ada dan menggunakan teknologi dalam keseluruhan aspek serta fungsi sehari-hari. Anak-anak pada generasi ini lebih memilih berkomunikasi melalui dunia maya dan media sosial dari pada menghabiskan waktu bertatap muka dengan orang lain.⁴³

⁴³ lizabeth T. Santosa, *Raising Childern in Digital Era*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015), hlm. 20

D. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian tentang menanamkan kedisiplinan siswa telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Berikut ini peneliti sajikan kutipan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait diantaranya.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Istikomah (2016) Mahasiswa IAIN Salatiga yang berjudul “Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi masalah Kedisiplinan Siswa di SMP Muhammadiyah 05 Wonosegoro” penelitian tersebut mengkaji tentang peran guru bimbingan konseling dalam mengatasi kedisiplinan siswa di sekolah⁴⁴.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu terletak pada subjek penelitiannya yaitu guru bimbingan dan konseling. Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu penelitian ini fokus pada mengatasi permasalahan kedisiplinan siswa sedangkan penelitian dilakukan oleh penulis ialah meningkatkan kedisiplinan siswa.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Nooraida (2016) Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga yang berjudul “Peran Guru Bimbingan dan Konseling terhadap Kedisiplinan belajar siswa kelas VII di SMP Pembangunan Bantul Yogyakarta”

⁴⁴ Istikomah, nurul, *peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah kedisiplinan siswa di SMP muhamadiyah 05 Wonosegoro*.2016. IAIN salatiga

penelitian tersebut mengkaji tentang peranan guru bimbingan dan konseling terhadap kedisiplinan siswa karena guru merupakan contoh bagi siswa nya agar dapat disiplin dalam kegiatan belajar.⁴⁵

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini terlihat dari subjek penelitian nya yaitu sama-sama peran guru bimbingan dan konseling. Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu penelitian ini fokus pada kedisiplinan belajar siswa sedangkan penelitian dilakukan oleh penulis ialah meningkatkan kedisiplinan siswa.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Yogi Wardana (2017) mahasiswa Universitas Muhammadiyah Medan yang berjudul "Peran Guru Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan kedisiplinan siswa kelas XI SMK Bandung 1 Tahun Pembelajaran 2016/2017".penelitian tersebut mengkaji tentang peran guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kedisiplinan siswanya.⁴⁶

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang di lakkukan oleh penulis yaitu terletak pada subjek penelitian nya yaitu peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah dan Adapun perbedaan dari penelitian ini adalah terletak pada tempat penelitiann.

⁴⁵ Nooraida, *peran guru bimbingan dan konseling terhadap kedisiplinan siswa belajar siswa kelas VII di SMP Pembangunan Bantul Yogyakarta*.2016. IAIN Sunan kalijaga

⁴⁶ Wardhana, yogi, *Peran Guru Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan kedisiplinan siswa kelas XI SMK Bandung 1 Tahun Pembelajaran 2016/2017*".2017. mahasiswa Universitas Muhammadiyah Medan

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, artinya penelitian bertujuan untuk memahami studi kasus tentang apa yang dialami subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. secara holistik dan melalui deskripsi verbal dan linguistik, dalam konteks alam tertentu dan menggunakan berbagai metode naturalistik.⁴⁷ Penelitian ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi yang spesifik mengenai nilai, opini, perilaku, dan konteks sosial, kemudian mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat di kuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, gambar-gambar maupun tata cara suatu budaya. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif sangat relevan dalam penelitian ini, karena bertujuan untuk mengetahui bagaimana penegakan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 01 Kabawetan

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan jenis penelitian ini karena keterlibatan dalam penelitian yang lebih mendalam dan pemeriksaan yang lebih menyeluruh terhadap bagaimana penegakan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 01 Kabawetan.

⁴⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: RemajaRosdakarya, 2006),hal 6

Selain itu penelitian deskriptif juga mengantarkan peneliti memasuki unit-unit sosial terkecil seperti persosial lainnya. Adapun alasan peneliti menggunakan penelitian deskriptif dalam mengkaji bagaimana penegakan kedisiplinan SMP Negeri 01 Kabawetan dikarenakan:

1. Penelitian deskriptif dapat memberikan informasi penting mengenai hubungan antara variabel serta proses-proses yang memerlukan penjelasan dan pemahaman yang lebih luas.
2. penelitian deskriptif memberikan kesempatan untuk memperoleh wawasan mengenai konsep-konsep dasar perilaku manusia. Dengan melalui penyelidikan peneliti dapat menemukan karakteristik dan hubungan yang mungkin tidak diharapkan dan diduga sebelumnya.
3. Penelitian deskriptif dapat menyajikan data-data dan temuan-temuan yang berguna sebagai dasar untuk membangunlar permasalahan bagi perencanaan penelitian yang lebih besar dan dalam rangka pengembangan ilmu-ilmu sosial.⁴⁸

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan SMP Negeri 01 Kabawetan Penulis mengambil lokasi penelitian di SMP Negeri 01 Kabawetan karena ingin mengetahui secara mendalam tentang bagaimana peran guru bimbingan dan

⁴⁸ Abdul Azis S.R., *Memahami Fenomena Sosial melalui Studi Kasus; kumpulan Materi Pelatihan Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: BMPTS Wilayah VII, 1988), hal 6

konseling dalam penegakan kedisiplinan siswa SMP Negeri 01 Kabawetan

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 01 Kabawetan Pada jam sekolah hari Senin sampai Sabtu.

C. Sumber Data

Jenis data yang digunakan data yang bersifat non statistik, dimana data yang diperoleh dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1) Sumber Primer

“Sumber primer adalah sumber data yang menyediakan data langsung ke pengumpul data”.⁴⁹ Berdasarkan kutipan di atas, maka sumber primer dalam penelitian ini adalah guru Bimbingan dan Konseling, dan Siswa.

2) Sumber data sekunder

“Sumber data sekunder merupakan data primer yang diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pengumpul data atau pihak lain”.⁵⁰ Dalam mengumpulkan data tentang peran guru Bimbingan dan Konseling dalam

⁴⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal 1

⁵⁰ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2009), hal.42

meningkatkan kedisiplinan siswa tidak hanya bergantung pada sumber data primer, tetapi juga menggunakan sumber data sekunder yaitu, buku- buku penunjang tentang peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

D. Subjek Penelitian

Subyek Penelitian Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini melalui pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai dengan kepentingan peneliti. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Dalam hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono bahwa *Purposive Sampling* adalah “teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.⁵¹ Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah guru Bimbingan dan Konseling 1 orang, siswa 6 orang kelas VIII C Siswa SMP Negeri 01 Kabawetan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi partisipan, wawancara mendalam, studi dokumentasi dan gabungan antar ketiganya atau triangulasi data.⁵² Data primer adalah “data yang didapat dari sumber pertama”.⁵³

⁵¹ Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), hal 80.

⁵² Andi Prastowo, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal 207

⁵³ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 42

yaitu berupa tulisan atau catatan-catatan yang ditulis oleh guru Bimbingan Konseling di SMP Negeri 01 Kabawetan, Sedangkan data sekunder adalah “data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh dari sekolah atau kepala sekolah atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu”.⁵⁴ Dari sini peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara adalah “suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan kepada responden. Wawancara artinya pertemuan tatap muka antara pewawancara dengan responden, dan kegiatannya dilakukan secara lisan..⁵⁵

2. Observasi

Metode observasi adalah upaya pengumpulan data secara sadar yang dilakukan secara sistematis, dengan menggunakan prosedur yang baku. Dalam metode ini, peneliti harus mengamati secara langsung dan tidak langsung objek yang diteliti. Metode observasi ini meliputi dua jenis yaitu observasi terbuka (dengan partisipasi) dan observasi tertutup (tanpa partisipasi). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi

⁵⁴ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 1

⁵⁵ Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Roada Karya, 2004), hal.87

tertutup (tanpa partisipasi), karena dalam aktivitas sehari-hari penulis tidak berinteraksi langsung dengan subjek penelitian. Objek penelitian yang diamati dalam penelitian kualitatif disebut situasi sosial, yang mencakup tiga komponen: tempat, pelaku, dan aktivitas.⁵⁶

- a. Tempat penelitian, yaitu SMP Negeri 01 Kabawetan
- b. Pelaku siswa SMP Negeri 01 Kabawetan
- c. Aktivitas, yaitu kaitannya dengan bagaimana peran guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 01 Kabawetan

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi juga bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan.⁵⁷

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode dokumentasi. dokumentasi terkait dengan pengumpulan data langsung dari lokasi penelitian, guna untuk mencari data mengenai hal-hal berupa contoh Rpp, Profil Sekolah, serta foto-foto kegiatan peneliti. Tujuan penulis gunakan untuk memperoleh

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, hal. 146

⁵⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D...*, hal.20

data sebagai perlengkapan dari data-data yang didokumentasikan, misal data siswa dan data-data yang relevan dengan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya pada titik puncak kejenuhan. Analisis data kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan bahwa analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil.⁵⁸

Analisis data adalah, “Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, catatan lapangan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri (peneliti) maupun orang lain”.⁵⁹

⁵⁸ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, (Bandung: Cv, Alfabeta), hal. 118

⁵⁹ Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif*, hal 224

1. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari dokumen pribadi berupa potongan-potongan video.

Kegiatan reduksi data berlangsung terus-menerus, terutama selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung atau selama pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadi tahapan reduksi, yaitu membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, dan menulis memo. Setelah proses pemilihan data dan kemudian diinterpretasikan dengan teliti, sehingga diperoleh suatu kesimpulan yang objektif dari suatu penelitian. Analisis semiotika merupakan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini, untuk menganalisis data yang diperoleh melalui dokumentasi yang dilakukan terhadap segala muatan pesan bagi peneliti

2. Penyajian data.

Penyajian data merupakan kegiatan terpenting yang ketiga dalam penelitian kualitatif. Penyajian data yaitu sebagai sekumpulan informasi yang tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Menarik kesimpulan

Kegiatan analisis keempat adalah menarik kesimpulan atau verifikasi. Ketika kegiatan pengumpulan data dilakukan, peneliti mulai

mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan yang mula-mulanya belum jelas akan meningkat menjadi lebih terperinci.

Kesimpulan-kesimpulan final akan muncul bergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapang, dokumen pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan. Dengan demikian, data yang terkumpul tersebut dibahas dan diartikan sehingga dapat diberikan gambaran yang tepat mengenai hal-hal yang sebenarnya terjadi dan hal-hal yang seharusnya terjadi.⁶⁰

G. Triangulasi data

Triangulasi merupakan salah satu pendekatan yang dilakukan peneliti untuk menggali dan melakukan teknik pengolahan data kualitatif. Teknik triangulasi bisa diibaratkan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Dalam teknik pengolahan data kualitatif, instrumen terpenting adalah dari peneliti itu sendiri.

Selain peneliti mengumpulkan data yang akan digunakan dalam penelitian, juga sekaligus menguji kredibilitas suatu data melalui berbagai teknik

⁶⁰ Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif...*, hal.332

pengumpulan data dan berbagai sumber data. Kegunaan triangulasi adalah untuk mentracking ketidaksamaan antara data yang diperoleh dari satu informan (sang pemberi informasi) dengan informan lainnya. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu teknik yang dapat menyatukan perbedaan data agar ditarik kesimpulan yang akurat dan tepat. Penggunaan teknik triangulasi meliputi tiga hal yaitu triangulasi metode, triangulasi sumber data, dan triangulasi teori.

1. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan mengumpulkan data dengan metode lain. Sebagaimana diketahui, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang tepat dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan dari metode-metode tersebut.

Peneliti dapat menggabungkan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Peneliti dapat juga menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran.

Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.

Dengan demikian, jika data itu sudah jelas, misalnya berupa teks atau naskah/transkrip film, novel dan sejenisnya, triangulasi tidak perlu dilakukan.

2. Triangulasi Teori

Yang dimaksud triangulasi teori adalah dimana hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau thesis statement. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan.

Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoritik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh. Diakui tahap ini paling sulit sebab peneliti dituntut memiliki expert judgement ketika membandingkan temuannya dengan perspektif tertentu, lebih-lebih jika perbandingannya menunjukkan hasil yang jauh berbeda

3. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (insights) yang

berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.⁶¹

⁶¹ Emas Kurnianingsih, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru," Indonesian Journal of Education Management & Administration Review 1, no. 1 (2018)hal.18

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Demografi Penelitian

1. Biodata sekolah

Nama sekolah	: SMP Negeri 01 Kabawetan
Nama kepala sekolah	: Drs. Wiyanto
Akreditasi	: B
Kurikulum	: kurikulum 2013
NPSN	: 1072246
Bentuk Pendidikan	: SMP
Status kepemilikan	: Pemerintah

Sejarah berdirinya SMP Negeri 1 Kabawetan

SMP negeri 01 kabawetan yang berada di desa sumber sari kecamatan kabawetan pada mulanya adalah SMP PGRI Sengkuang yang berdiri pada tanggal 17 November 1987 berdirinya SMP PGRI Sengkuang atas Prakasa 4 kepala desa di Sengkuang karena pada saat itu untuk menempuh Pendidikan smp sangat jauh yakni harus menempuh perjalanan kaki sekitar 12km di kota Kepahiang, karena itu atas Prakasa 4 kepala desa yaitu berdirilah SMP PGRI Sengkuang yang awal pada mulanya terdiri dari dua kelas A dan B yang berjumlah 67 siswa. Atas perkembangan berikutnya SMP PGRI Sengkuang dipimpin oleh kepala sekolah atas nama Bapak Suparno Ba yang menjabat dari tahun 1987-1995. Di tahun 1995 atas kemauan Masyarakat sengkuang diminta

untuk di negerikan untuk sementara waktu SMP PGRI Sengkuang berubah menjadi SMP 05 Tebat Karai, kepala sekolah diganti oleh bapak Marwan S.Pd berlangsung dari tahun 1995-1999. Di tahun 1999 SMP 05 Tebat Karai diganti menjadi SMP 10 Kepahiang. Dan di tahun 2002 SMP 10 Kepahiang diganti menjadi SMP negeri 01 Kabawetan samapai sekarang yang dikepalai oleh bapak Supriadi S.Pd kepemimpinan beliau bertahan beberapa tahun di tahun 2006 pemimpin diganti oleh bapak Azuardi S.Pd kemudian diganti oleh bapak Dedi Haryanto S.Pd dan sekarang di pimpin oleh bapak Drs.Wiyanto

2. Visi Dan Misi Sekolah

a. Visi

Visi yang akan diterapkan di SMP Negeri 01 Kabawetan adalah sebagai berikut “ unggul dalam prestasi , terampil , berkarya dan berakhlak mulia”

b. Misi

Berdasarkan Visi yang dikembangkan melalui indikator-indikator tersebut di atas maka SMP Negeri 01 Kabawetan adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan standar ketuntasan belajar, prestasi dan hasil ujian nasional sesuai dengan standar yang ditetapkan
- 2) Menerapkan manajemen partisipasif yang demokrasi, sehat dan harmonis

- 3) Menerapkan yang paikem (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan) dengan menggunakan pendekatan Ctl untuk melaksanakan kurikulum Ktsp di SMP Negeri 01 Kabawetan
- 4) mengembangkan inovasi Pendidikan terutama di bidang sains, matematika, Bahasa Inggris dan seni
- 5) mengembangkan sikap taat disiplin, tertib, Tangguh, terampil dan cakap
- 6) mengembangkan persepsi apresiasi dan kreasi seni serta keolaragaan
- 7) mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler di bidang keagamaan, iptek, karya ilmiah, remaja, UKS, pramuka, English club, seni serta olahraga
- 8) menata lingkungan dari ruang belajar yang sehat, bersih dan kondusif
- 9) melaksanakan muatan lokal yang berwawasan global dan potensi daerah

3. Data sekolah

No	Fasilitas	Jumlah
1	Ruang Kelas	9
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Perpustakaan	1
4	Ruang Lab	3
5	Ruang Pimpinan	1
6	Toilet	6
7	Uks	1
8	Gudang	1
9	Ruang TU	1
10	Ruang Bangunan	16

DATA PTK DAN PD

Uraian	Guru	Tendik	PTK	PD
Laki-Laki	6	4	10	116
Perempuan	13	2	15	115
Total	19	6	25	231

Ket :

Ptk: Guru Di Tambah Tendik

Pd : Peserta Didik

Daftar Nama Siswa Kelas Viii C

NO	NAMA
1	Alpian Bemby Pratama
2	Anisa Dwi Artanti
3	Aprilia Fitri Kirana
4	Arifin Arif Munandar
5	Azriel Khairul Azma
6	Dinda Wulan Sari
7	Dita Aprilian
8	Edy Setiawan
9	Fadliansyah
10	Fahri
11	Pevita Azzah Roani
12	Jesica Anggraini
13	Kheyza Lusiayana
14	Maulana Nur Assafa
15	Muhamad Agusti Ramadhan
16	Ratu Aisyah Jayati
17	Reno
18	Reyhan Bintang Alfarisi
19	Rezkia Arliana
20	Rifki Alviza
21	Syawal Sabda Alamsyah
22	Serin Apriliani Puspita
23	Syifa Nurhaliza
24	Zaki Alfarizi
25	Windi Merliana

DAFTAR NAMA GURU
SMP NEGERI 01 KABAWETAN

NO	NAMA GURU	JABATAN/ GOL
1	Drs. Wiyanto	KEPSEK
2	Sri Hartini, M,Pd	WAKASEK
3	Tuti Setiawan, S.Pd	GT
4	Widiawan Nasari, S.Pd I	GT
5	Jimmy Febrian, S.Pd	GT
6	Afriani Mulyanti, S.Pd I	GT
7	Diran, S.Pd	GT
8	Supono, S.Pd	GT
9	Andrawan , S.Pd	GT
10	Astanti, S.Pd I	GT
11	Junisih, S.Pd	GT
12	Dyana Natali	GT
13	Dewi Fitriah Ningsih, S.Pd	GT
14	Sari Murti, S.Pd	GT
15	Rahmat Hidayat, S.Pd	GT
16	Leni Marlina, S.Pd	GTT
17	Poniyem, S.Pd	GTT
18	Adila Dph, S.Si	GTT
19	Sona Rahmanda Yani, S.Pd	GTT
20	Desi Ratna Sari, S.Pd	GTT
21	Nurvitasari, S.Pd	GTT
22	Tika Novita	GTT
24	Noprian Sucipto	PTT
25	Hetta Via Nitami	PTT
26	Arizki Wahyu Hidayat	PTT
27	Tamjiz	P.Sekolah

B. Hasil penelitian

1. Gambaran kedisiplinan siswa kelas VIII C di SMP Negeri 01 Kabawetan

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru Bimbingan dan Konseling dan beberapa guru SMP Negeri 01 Kabawetan. datang kesekolah tepat waktu, mengerjakan tugas, selalu menggunakan pakaian dengan rapi dan sesuai dengan jadwalnya, tertib di dalam kelas, dan tidak membolos. Seperti yang disampaikan oleh guru Bimbingan dan Konseling Dewi Fitria Ningsih, beliau menyampaikan gambaran kedisiplinan siswa yaitu:

“gambaran kedisiplinan siswa di SMP Negeri 01 Kabawetan masih banyak siswa yang tidak menaati peraturan seperti mengeluarkan baju, tidak menggunakan atribut lengkap, tidak mengerjakan tugas, bertengkar juga ada, dan ada beberapa siswa yang datang terlambat hampir setiap minggu pasti ada mereka terlambat kadang sampe 2-5 kali terlambat dalam seminggu itukan hampir seminggu penuh”.⁶²

Dari hasil wawancara tersebut dapat di ketahui beberapa ketidak disiplin siswa yan sering dilakukan seperti datang terlambat, tidak rapi, tidak memakai atribut sekolah lengkap, ribut di dalam kelas, tidak mengerjakan tugas, dan membolos, dari hasil kesimpulan di atas dapat ditarik bahwa masih ada siswa yang tidak disiplin

Kemudian peneliti mencari informasi Kembali dengan siswa SMP Negeri 1 Kabawetan yaitu dengan inisial ZA mengatakan, “ Disiplin itu rajin, selalu piket dan tidak malas-malasan saya selaku siswa SMP Negeri 1 Kabawetan

⁶² Dewi Fitriah Ningsih Guru Bimbingan dan Konseling (9 Oktober 2023)

belum terlalu disiplin karena rumah saya agak jauh jadi terkadang saya datang terlambat dan menunggu ojek Sering tidak mengerjakan tugas”.⁶³

Adapun pendapat dari SSA mengungkapkan, “ disiplin itu adalah perintah yang harus di patuhi, saya sebenarnya terkadang disiplin terkadang juga tidak, kalo di dalam kelas sih”.⁶⁴ Kemudian menurut siswa SMP Negeri 01 Kabawetan RBA mengatakan “ disiplin itu adalah kayak kita rajin solat dan solat pada waktunya terus juga selalu menaati peraturan yang ada dan tidak melawan dengan orang tua”.⁶⁵

Adapun menurut siswa inisial (MAR) selaku siswa SMP Negeri 01 Kabawetan mengatakan “disiplin itu selalu piket, gak terlambat, diam saat belajar dan mengerjakan PR. Saya sendiri juga belum merasa disiplin karena kalo dirumah suka bangun kesiangan jadi terlambat kesekolah terus juga jarang mengerjakan PR, terkadang juga masih membantah perintah orang tua, banyak malas-malas dirumah main HP terus”.⁶⁶

Kemudian pendapat dari MA mengatakan “ disiplin itu taat pada peraturan yang ada. Saya sendiri belum merasa disiplin orangnya karena ada beberapa peraturan yang belum ditaati atau di ikuti”.⁶⁷

⁶³ ZA (Siswa VIII C) 9 Oktober 2023

⁶⁴ SSA Siswa VIII C) 9 Oktober 2023

⁶⁵ RBA (Siswa VIII C) 9 Oktober 2023

⁶⁶ MAR (VIII C) 9 Oktober 2023

⁶⁷ MA (VIII C) 9 Oktober 2023

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa gambaran kedisiplinan siswa SMP Negeri 01 Kabawetan masih ada beberapa siswa yang tidak disiplin atau menaati peraturan yang ada di sekolah. Maka dari itu peneliti ingin lebih lanjut meneliti bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam penegakan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 01 Kabawetan.

2. Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Penegakan Kedisiplinan Siswa Di Generasi Z

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Kabawetan guru bimbingan dan konseling memiliki tugas dan wewenangan dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap siswa. Pada saat ini siswa SMP yang termasuk kedalam generasi z atau gen z anak cenderung menyukai hal yang mudah, praktis dan serba teknologi mengenai kedisiplinan. Untuk menegakan kedisiplinan bagi siswa Tindakan tegas harus diambil. Selain itu guru bimbingan dan konseling harus memberikan contoh perilaku yang disiplin, baik itu dalam segi penampilan dan bertingkah laku serta memberikan nasehat tentang kedisiplinan siswa.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti tentang peran guru Bimbingan dan Konseling:

“ peran guru Bimbingan dan Konseling secara umum adalah membantu siswa yang bermasalah dan memberikan bimbingan agar siswa tidak salah mengambil keputusan. Disini biasanya kalo ada jam kosong saya akan memberikan materi-materi tentang kedisiplinan atau materi yang berkaitan dengan kondisi mereka, seperti kemarem baru saja saya memberikan layanan tentang materi bullying, intinya tentang apa yang menyangkut

keseharian mereka. Guru bimbingan dan konseling juga merupakan tempat siswa untuk meminta masukan, arahan, bimbingan baik itu perubahan diri atau dalam rangka pemilihan jurusan. Dalam hal ini terkait dengan kedisiplinan peranan guru bimbingan dan konseling sangat dirasakan khususnya dalam mendisiplinkan siswa, karena sekecil apapun pelanggaran yang diketahui atau ditangani, tetapi belum tentu diberikan sanksi atau hukuman akan tetapi diberikan nasehat minimal untuk mengingatkan.”⁶⁸

Dari hasil wawancara tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa peran guru bimbingan dan konseling di sekolah ini menangani masalah-masalah siswa. Memberikan arahan yang baik dan meningkatkan kedisiplinan siswa. Peran guru Bimbingan dan Konseling juga membantu siswa dalam memecahkan masalah yang sedang di hadapi dan mereka dapat bijak dalam mengambil keputusan.

Beberapa siswa juga mengungkapkan beberapa pendapat mengenai peran guru bimbingan dan konseling tentang penegakan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Kabawetan. Hal ini di ungkapkan oleh RBA mengatakan: “Guru bimbingan dan konseling sangat penting ada di sekolah , karena bisa menghendel siswa-siswi yang nakal”.⁶⁹

Hal ini juga disampaikan oleh MAR selaku siswa SMP Negeri 1 Kabawetan mengatakan: “iya guru bimbingan konseling disini sangat baik, ibunya juga ramah, kalo memberikan nasehat selalu lemah lembut jadi saya segan ya walaupun saya pernah mendapatkan hukuman tapi itu saya jadikan Pelajaran”.⁷⁰

⁶⁸ Dewi Fitriah Ningsih (Guru Bimbingan dan Konseling) 9 Oktober 2023

⁶⁹ RBA(Siswa VIII C) 9 Oktober 2023

⁷⁰ MAR (VIII C) 9 Oktober 2023

Kemudian SSA juga mengatakan, “ibu guru BK nya baik dan lemah lembut orangnya. Tidak suka marah-marah selalu memberikan nasehat dengan baik”.⁷¹ Lalu ZA juga memberikan pendapatnya, “ibunya baik, ramah, sangat sangat bijaksana dalam memberikan arahan”.⁷²

Adapun pendapat dari RBA mengatakan “ibunya selalu memberikan nasehat yang baik, membimbing siswanya dengan baik, selalu memberikan contoh yang baik”.⁷³ Lalu MA mengungkapkan pendapatnya, “Guru BK adalah guru yang memberikan pelajaran tentang tata tertib sekolah”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan ,terkait tentang guru bimbingan dan konseling menurut pandangan siswa-siswi di SMP Negeri 01 Kabawetan ialah guru bimbingan dan konseling harus memiliki sifat yang tegas dan bijaksana. Guru harus memiliki etika atau sifat yang membuat disenangi oleh murid-muridnya dengan cara bersikap lemah lembut dan juga ramah terhadap siswanya.

Hal ini di ungkapkan oleh Dewi Fitria Ningsih selaku guru Bimbingan dan Konseling, beliau mengatakan:

“seorang guru itu adalah panutan untuk murid nya. sebagai guru haruslah memberikan contoh yang baik kepada siswanya, masa iya gurunya selalu memberikan nasehat agar siswa nya disiplin datang tepat waktu sedangkan gurunya aja datang terlambat, nah saya pribadi kalo tidak ada urusan mendesak saya selalu datang pagi ke sekolah memantau siswa yang datang.

⁷¹ SSA (VIII C) 9 Oktober 2023

⁷² ZA (VIII C) 9 Oktober 2023

⁷³ RBA(VIII C) 9 Oktober 2023

Memeriksa absen siswa nah setiap pagi siswa yang datang harus absen di meja piket terlebih dahulu.”⁷⁴

Dapat di Tarik kesimpulan dari wawancara diatas adalah peran guru bimbingan dan konseling dalam penegakan kedisiplinan adalah memberikan contoh atau pengaruh yang baik ke pada siswa. Sebagaimana yang di sampaikan oleh guru bimbingan konseling di atas guru adalah panutan muridnya.

Menjadi panutan atau menjadi contoh yang baik saja tidak cukup untuk menjadi penegakan kedisiplinan siswa masih ada beberapa siswa yang masih melanggar peraturan atau tidak disiplin. Untuk mencari informasi selanjutnya peneliti kemudian melakukan wawancara kembali dengan beberapa siswa yang sering datang terlambat kesekolah berdasarkan data absen kelas siswa VIII C.

Hal ini di ungkapkan oleh MAR selaku siswa SMP Negeri 01 Kabawetan, mengatakan, “ Sebenarnya saya berangkat kesekolah itu sekitar 7 lewat 20 atau lebih lalu saya melihat teman-teman saya yang masih nomkrong diwarung jadi saya ikut nongkrong sebentar”.⁷⁵ Adapun SSA mengutarakan pendapatnya, “saya sering telat kesekolah karena bangun kesiangan terus nunggu motor kadangan juga bantu-bantu ibu dirumah jadi telat kesekolahnya”.⁷⁶

Kemudian, RBA mengatakan “ Alasan saya datang terlambat karena saya bangun kesiangan, padahal orang tua saya sudah membangunkan saya tapi

⁷⁴ Dewi Fitriah Ningsih (Guru Bimbingan dan Konseling) 9 Oktober 2023

⁷⁵ MAR (siswa kelas VIII C) 9 Oktober 2023

⁷⁶ SSA (siswa VIII C) 9 Oktober 2023

emang saya sangat susah untuk bangun pagi dan juga kadangan sibuk antri mandi pagi dirumah sama adek dan kakak saya”.⁷⁷

Adapun pendapat dari ZA mengatakan “saya terlambat datang kesekolah alasanya yang menunggu ojek ya sampe saya mendapat teguran sekolah di hukum disuruh memungut sampah”.⁷⁸

Lalu MA juga mengungkapkan pendapatnya “ Saya biasanya tiap pagi mengantar ibu pergi ke kebun terlebih dahulu jadi itulah alasan saya telat dan kebunya ini agak lumanyan jauh sekitar 10 menitan dari rumah menggunakan motor”.⁷⁹

Dari hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dari beberapa siswa yang sering datang terlambat ada banyak alasan mereka melakukan ketidakdisiplinan atau melanggar peraturan sekolah. Seseorang siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah atau tidak disiplin yang dilakukan dengan sengaja atau pun tidak tetaplah perilaku yang salah. Nah dari permasalahan diatas dapat diambil tindak penegakan kedisiplinan siswa yang dilakukan oleh guru BK Maka, peneliti melakukan wawancara dengan guru BK tentang peran guru Bimbingan Konseling dalam penegakan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 01 Kabawetan.

⁷⁷ RBA (siswa VIII C) 9 Oktober 2023

⁷⁸ ZA (siswa VIII C) 9 Oktober 2023

⁷⁹ MA (siswa VIII C) 9 Oktober 2023

Adapun yang di sampaikan oleh ibu Dewi Fitriahningsih selaku guru BK dalam penegakan kedisiplinan siswa, beliau mengatakan:

“ Pelanggaran yang di lakukan anak-anak SMP Negeri 01 Kabawetan masih dikategorikan wajar dan juga bukan pelanggaran yang sangat berat seperti berkelahi ataupun narkoba. Walaupun itu hanya pelanggaran-pelanggaran kecil yang dilakukan siswa seperti datang terlambat, tidak mengerjakan tugas, tidak menggunakan atribut lengkap dan memakai seragam tidak sesuai jadwal dan masih banyak lagi. Kita sebagai guru tidak boleh menganggap itu permasalahan yang sepele atau remeh karena kalo tidak adanya tindak lanjut dari perbuatan siswa yang melanggar peraturan sekolah itu maka mereka itu akan menjadi suatu kebiasaan yang buruk di kemudian hari bagi siswa tersebut dan juga nama sekolah akan tercoreng buruk. Melihat dari masalah kehadiran, tepat waktu datang kesekolah itu menjadi masalah yang sering dilakukan oleh beberapa siswa SMP Negeri 01 Kabawetan. Ketika siswa datang terlambat kesekolah dengan alasan apapun itu tetap mendapat sangsi nya. Dilihat beberapa kali mereka melakukan terlambat kesekolah misalnya hanya satu kali mungkin itu hanya akan di berikan teguran atau nasehat dan juga hukuman ringan seperti memungut sampah dan menyapu taman. Ada juga beberapa siswa yang sering melakukan ketidaksiplinan hampir seminggu 3-5 kali terlambat nah itu hampir seminggu penuh itu perlu di tindak lanjuti caranya siswanya dipanggil ke ruang BK dilakukannya konseling individual tau juga memberikan nasehat kepada siswa tersebut. Agar mendapat informasi yang detail pihak sekolah akan menghubungi keluarga siswa untuk mencari tahu penyebab siswa datang terlambat. Saya juga berkerja sama dengan guru lain nya untuk hukuman mereka biasanya guru piket yang memberikan biasanya disuruh membersihkan WC atau menyapu halaman sekolah”⁸⁰

Dari hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sekecil apapun pelanggaran siswa kita tidak boleh menganggap itu sepele ataupun remeh. Dalam hal menegakan kedisiplinan siswa peran guru BK sangat lah berperan penting dalam menyelesaikan permasalahan siswa. memberikan teguran dan hukuman ringan kepada siswa seperti memungut sampah dan

⁸⁰ Dewi Fitriah Nigsih (guru Bimbingan dan Konseling) 9 Oktober 2023

membersihkan taman dilihat dari beberapa kali dia melakukan terlambat datang kesekolah. Memanggil siswa ke ruang BK untuk siswa yang terlalu sering datang terlambat dan menghubungi keluarga siswa untuk mendapatkan informasi yang lebih detail.

Dari proses penegakan kedisiplinan siswa diatas maka perlu diadakanya peningkatan kedisiplinan siswa. hal ini diungkapkan oleh Dewi Fitriah ningsih selaku guru BK di SMP Negeri 01 Kabawetan beliau mengatakan:

“ Guru harus bertindak tegas dan konsisten. Guru juga harus memberikan contoh dan pengaruh yang positif terhadap siswanya dan juga memberikan mereka dorongan atau motivasi kepada siswa melalui layanan informasi, tujuannya agar mereka lebih terpengaruh atau juga terdorong untuk berperilaku disiplin karena siswa-siswi SMP masih di kategorikan remaja awal sangat mudah terpengaruh oleh dunia luar nah disinilah peran guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa memperbanyak dorongan agar siswa untuk disiplin dengan cara memberikan arahan yang positif. Memberikan layanan informasi yang membangun sifat disiplin siswa”⁸¹

Dapat ditarik kesimpulan bahwa peran guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa adalah guru harus bertindak tegas dan konsisten dan juga memberikan contoh yang baik terhadap siswanya. memberikan layanan informasi yang membangun sifat disiplin siswa tersebut . Tujuannya adalah untuk lebih mendorong siswa untuk berperilaku disiplin

⁸¹ Dewi Fitriah Ningsih (guru Bimbingan dan Konseling) 9 Oktober 2023

3. Faktor penghambat dan pendukung guru bimbingan konseling dalam penegakan kedisiplinan siswa Generasi Z

Dalam penerapan kedisiplinan siswa tentu ada faktor pendukung dan faktor penghambat guru bimbingan dan konseling dalam penegakan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Kabawetan. Dengan adanya faktor pendukung dan penghambat dapat dijadikan motivasi atau evaluasi kedepannya agar peran guru bimbingan dan konseling untuk mendisiplinkan siswa bisa terus berjalan dengan baik. Disiplin merupakan suatu aturan yang sudah ditetapkan oleh berbagai Lembaga Pendidikan. Setiap Lembaga pasti memiliki aturan atau cara tersendiri guna untuk menciptakan siswa yang baik. Aturan dan juga kedisiplinan harus berjalan beriringan guna untuk menjadi suatu kewajiban bagi siswa agar dapat dilaksanakan.

Namun menjalankan kedisiplinan seringkali terjadi ketidak efektifan yang dapat mengganggu terhadap aturan yang sudah dibuat. Hal ini biasanya terjadi karena ketidakselarasan antara guru bimbingan dan konseling dan siswa sehingga menjadi tidak efektif. Adapun yang dimaksud dengan faktor pendukung adalah faktor yang mengajak dan bersifat untuk ikut serta dalam dukungan suatu kegiatan. Sedangkan faktor penghambat adalah faktor yang sifatnya menghambat jalannya suatu kegiatan dan bersifat seperti mengagalkan suatu hal.

Sebagaimana yang di ungkap oleh Dewi Fitriah Ningsih selaku guru bimbingan dan konseling mengatakan:

“ faktor pendukung guru bimbingan dan konseling dalam penegakan kedisiplinan siswa yaitu guru bimbingan dan konseling membentuk kerjasama yang baik dalam lingkungan sekolah, berkerja sama dengan guru/ wali kelas adanya kerja sama antara siswa dan sikap siswa yang mau terbuka. Dan serta kemampuan guru pembimbing memahami karakter peserta didik”⁸²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor pendukung guru Bimbingan dan Konseling dalam penegakan kedisiplinan siswa SMP Negeri 01 Kabawetan, yakni:

1. Adanya kerja sama antara guru bimbingan dan konseling dengan guru/ wali murid, manfaatnya agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan lancar. Tanpa ada kerja sama antara guru bimbingan dan konseling dengan guru/wali murid, mungkin akan banyak ketidaksiplinan siswa yang terjadi. Maka dari itu kerja sama guru pembimbing dan guru/wali kelas sangat penting untuk faktor pendukung penegak kedisiplinan
2. Adanya kerja sama antara siswa dan guru pembimbing, manfaatnya agar guru bimbingan dalam memberikan motivasi, layanan, atau materi siswa mampu mengembangkan potensi yang ia miliki dan mampu menyelesaikan masalah yang sedang di hadapi siswa.
3. Sikap terbuka siswa, manfaat nya agar guru bimbingan dan konseling dapat memahami masalah yang sedang di hadapi oleh peserta dididiknya.

⁸² Dewi Fitriah Ningsih (Guru Bimbingan Dan Konseling)

4. Sikap memahami karakter peserta didik, manfaatnya adalah agar guru bimbingan konseling memahami watak dan sifat masing-masing dari siswa nya sehingga guru bimbingan dan konseling dapat memberikan layanan yang sesuai dengan karakter mereka.

Selain faktor pendukung dalam penegakan kedisiplinan siswa SMP Negeri 01 Kabawetan, terdapat pula faktor penghambat, sebagaimana yang di ungkapkan oleh dewi fitriah ningsih selaku guru bimbingan dan konseling, beliau mengatakan:

“Faktor kelelahan menjadi faktor utama seseorang merasa jenuh dengan pekerjaan yang dilakukannya, karena lelah kita mudah merasa marah dan sulit untuk melakukan pekerjaan, oleh sebab itu lelah ini sangat menimpa diri saat bekerja, apalagi jika masalah yang dihadapi tidak bisa diselesaikan dengan baik, terutama masalah kedisiplinan ini, dan terkadang siswanya masih sulit diatur karena kedisiplinan ini merupakan hal yang perlu dan terus diajarkan kepada siswa. tapi itu memang sudah menjadi kewajiban saya sebagai guru. Ada juga rumah nya jauh itu lumayan susah disuruh datang tepat waktu, kurangnya kesadaran diri dari siswa dalam menaati peraturan padahal saya sudah sering memberikan nasehat kepada para siswa, mereka pengen kelihatan keren jadi baju kadang di keluarkan”⁸³

Faktor yang menjadi kendala guru bimbingan dan konseling adalah kelelahan seperti yang kita ketahui, mengatur siswa yang jumlah nya tidak sedikit terlebih lagi tidak semua siswa-siswi selalu bisa diatur mereka akan cenderung berubah-ubah. Menjadi seorang guru tidaklah mudah seorang guru harus memiliki kesabaran dalam menghadapi sikap dan sifat murid-muridnya.

⁸³ Dewi Fitriah Ningsih (Guru bimbingan dan konseling) 9 Oktober 2023

Guru bimbingan dan konseling berperan dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi oleh siswa nya. Faktor ini juga menjadi kendala guru bimbingan dan konseling Karena guru bimbingan dan konseling ikut dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi maka dari itu tidak semua masalah siswa dapat terselesaikan dengan baik, tetapi seorang guru bimbingan dan konseling selalu harus selalu bisa dalam memberikan solusi atau jalan keluar masalah yang di hadapi oleh siswanya.

C. Pembahasan

Di dalam lingkungan sekolah sering terjadi siswa tidak disiplin dalam waktu dan ada pula yang tidak disiplin dalam berpakaian dan melanggar tata tertib sekolah, Sehingga di perlukan peran guru Bimbingan dan Konseling dalam penegakan kedisiplinan siswa di generasi Z di SMP Negeri 01 Kabawetan.

Hasil wawancara peneliti dengan guru BK di SMP Negeri 01 Kabawetan tentang gambaran kedisiplinan siswa di SMP Negeri 01 Kabawetan bahwa masih ada kejadian yang mencerminkan ketidakdisiplinan siswa seperti tidak mengerjakan tugas, mengeluarkan baju tidak rapi, tidak menggunakan atribut lengkap seperti tali pinggang, dasi topi dll, dan datang terlambat kesekolah yang terkadang hampir dilakukan oleh siswa lebih dari 1 kali.

Berdasarkan permasalahan siswa diatas bahwa peran guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 01 Kabawetan adalah membantu siswa dalam memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi oleh siswa dan memberikan bimbingan agar siswanya tidak salah mengambil keputusan. Dari masalah yang di

hadapi siswa seperti datang terlambat maka perlu nya tindakan tegas dari guru Bimbingan dan konseling dalam menegakan kedisiplinan siswa. Siswa yang melanggar peraturan seperti datang terlambat itu mendapatkan teguran tapi tetap mendapatkan sanksi seperti memungut sampah dan menyapu taman dan jika ada siswa yang sudah terlalu sering hampir setiap hari datang terlambat maka perlu di tindak lanjuti seperti dilakukan konseling individual dengan siswa untuk mengetahui alasan dan permasalahan siswa tersebut dan juga menghubungi pihak keluarga untuk mendapatkan informasi lebih lanjut.

Dari proses penegakan kedisiplinan diatas maka perlu nya di tingkatkan lagi kedisiplinan siswa seperti guru bimbingan dan konseling harus bersikap tegas dan konsisten kemudian memberikan dorongan atau motivasi kepada siswanya memberikan layanan informasi yang bersifat membangun kedisiplinan siswa. Adapun faktor pendukung dan menghambat guru bimbingan konseling dalam penegakan kedisiplinan siswa. faktor pendukungnya adalah kerja sama antara guru, kerja sama antara murid dan siswa nya, sikap terbuka siswa, sikap memahami karakter siswa. dan faktor yang menghambat guru bimbingan dan konseling adalah faktor kelelahan karena mengatur jumlah siswa yang banyak membutuhkan banyak energi dan terkadang siswanya masih sulit diatur.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di atas tentang peran guru bimbingan dan konseling dalam penegakan kedisiplinan siswa di generasi Z adalah:

1. Kedisiplinan siswa di SMP Negeri 01 Kabawetan masih ada beberapa siswa yang tidak disiplin, pelanggaran tata tertib siswa masih ada walaupun hanya merupakan pelanggaran kecil pelanggaran yang siswa di SMP Negeri 01 Kabawetan lakukan siswa itu memang masih wajar karena siswa adalah anak sedang berada pada masa remaja sehingga mereka sangat perlu untuk di bimbing dan diarahkan pada hal-hal yang bersifat positif.
2. Peran guru bimbingan dan konseling dalam penegakan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 01 Kabawetan adalah guru bimbingan dan konseling membantu siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi oleh siswa memberikan arahan yang baik dan berperan penting dalam mendisiplinkan siswa.
3. Faktor yang mendukung guru Bimbingan dan Konseling dalam penegakan kedisiplinan siswa adalah kerja sama antar guru dan kerja sama dari siswa agar disiplin. Sikap siswa yang terbuka agar guru Bimbingan dan Konseling memahami permasalahan siswanya dan guru Bimbingan dan Konseling memahami karakter siswanya. Kemudian faktor yang menghambat guru Bimbingan dan Konseling dalam penegakan kedisiplinan siswa adalah

kurangnya kesadaran siswa untuk disiplin dan lokasi jarak rumah ke sekolah yang jauh.

B. Saran

1. Untuk peran guru bimbingan dan konseling sebaiknya ditingkatkan lagi memberikan bimbingan kepada siswanya untuk melaksanakan kedisiplinan dan memberikan layanan lainya.
2. Guru bimbingan dan konseling harus lebih modern dalam memberikan Pelajaran dengan menggunakan teknologi yang canggih.
3. Peran guru bimbingan dan konseling harus lebih aktif di sekolah, di media sosial siwa dan di luar sekolah.
4. Untuk siswa hendaknya selalu berusaha untuk konsisten dalam menegakkan kedisiplinan nya baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhiputra, A. Agung Ngurah. 2013. *Bimbingan dan Konseling Aplikasi di Sekolah Dasar dan Taman Kanak-kanak*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Agung Ngurah Adhiputra, *Bimbingan dan Konseling Aplikasi di sekolah Dasar dan Taman Kana-kanak*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Ahmadi, Abu. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Akhyar, Syaiful. 2015. *Konseling Islami dalam Komunitas Pesantren*. Bandung: Cita Pustaka Media
- Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, Bandung : CV Pustaka Setia, 2010.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Bakti, Caraka Putra, and Nindiya Eka Safitri. "Peran bimbingan dan konseling untuk menghadapi generasi Z dalam perspektif bimbingan dan konseling perkembangan." *Jurnal Konseling GUSJIGANG* 3.1 (2017).
- Dahlan, Syarifuddin. 2014. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep Dasar dan Landasan Pelayanan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Danim Sudarwan, *Profesi Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Dede Rahmat Hidayat dan Herdi, *Bimbingan Konseling Kesehatan Mental di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Departemen Agama RI. 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahnya Special for Woman*. Bandung: PT. Sigma Examedia Arkanleema
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan pembelajaran*, Jakarta: Rineka cipta, 2010.
- Elizabeth T. Santosa. (2015). *Raising Children in Digital Era*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Erhamwilda. 2015. *Konseling Sebaya*. Yogyakarta: Media Akademi
- Fatkhur Rohman. "Peran Pendidik dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah", 4 April 2018.

- Febrina sanderi, Marjohan, Indah Sukmawati “*Kepatuhan Siswa terhadap Disiplin dan Upaya Guru BK dalam Meningkatkan melalui Layanan Informasi:Ilmiah Konseling.*” Vol.2, No.1/ Januari 2013.
- Hamdani, Bimbingan dan Penyuluhan, Bandung: CV Pustaka Setia, 2012.
- Hellen Chou Pratama. (2012). *Cyber Smart Parenting*. Bandung: PT. Visi Anugerah Indonesia
- Irham, Muhammad. 2014.*Bimbingan dan Konseling Teori dan Aplikasi diSekolah Dasar*.Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Khairani, Makmun. 2014. Psikologi Konseling. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Lumongga, Namora. 2014. *Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana
- Kompri, *Motivasi Pembelajaran Persepektif dan Siswa*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Lin Handayani. (2019). *Konsep Bimbingan dan Konseling Pribadi-Sosial dalam Pengembangan Positive Mental Attitude Generasi Z*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- M Djamal, Paradigma Penelitian Kualitatif, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2015.
- M. Luddin, Abu Bakar. 2009. *Kinerja Kepala Sekolah dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Citapustaka Media Perintis
- Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Jakarta: PT Hidakarya , 1983.
- Mulyadi, Bimbingan dan Konseling di Sekolah & Madrasah, Jakarta: Group, 2016.
- Nanang Priyatna dan Tito Sukamto, *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Narbuko Cholid, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012

Dokumentasi









